DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN SEKS SISWA SMA NEGERI 10 MAKASSAR

Abdul Rahman Abdullah¹, A. Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pengetahuan seks siswa SMA Negeri 10 Makassar. (2) Mengetahui dampak media sosial terhadap pengetahuan seks siswa SMA Negeri 10 Makassar. (3) Mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi dampak negatif media sosial bagi siswa SMA Negeri 10 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang yang ditentukan melalui teknik Purposive sampling dengan kriteria siswa SMA Negeri 10 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk-bentuk Pengetahuan Seks Siswa SMA Negeri 10 Makassar. Berbagai bentuk seks yang diketahui oleh siswa dikenal sebagai Masturbasi (pada wanita) atau onani (pada pria) bersentuhan, antara lain berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bercumbu, dan berhubungan kelamin. (2) Dampak Media Sosial Terhadap Pengetahuan Seks Siswa SMA Negeri 10 Makassar. Siswa menempatkan media sosial sebagai sumber informasi untuk mengetahui seks. Dampak positif yang didapat pada media sosial dimana siswa mampu mengetahui tentang seks dampak negatif kepada siswa dimana siswa menggunakan media sosial dengan seringnya membuka situs porno atau gambar bugil. (3) Upaya Pihak Sekolah Untuk Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa SMA Negeri 10 Makassar. upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti pemberian materi atau pemahaman tentang seks dan pemberian sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran seperti pemberian hukuman ataupun skorsing pada siswa.

Kata kunci: *Media Sosial, Pengetahuan Seks*

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) Knowing how forms of sex knowledge students of SMA Negeri 10 Makassar. (2) Knowing the impact of social media on sex knowledge of students of SMA Negeri 10 Makassar. (3) Knowing the efforts made by the school to overcome the negative impact of social media for students of Makassar 10 State Senior High School. This type of research is qualitative research. The number of informants in this study were 10 people who were determined through purposive sampling technique with the criteria of students of Makassar 10 State Senior High School. Data collection techniques that are carried out are observation, interviews, and documentation. Descriptive type qualitative data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validation techniques using member check techniques. The results of this study indicate that (1) the forms of sexual knowledge of students of SMA Negeri 10 Makassar. Various forms of sex known to students known as Masturbation (in women) or masturbation (in men) come into contact, including holding hands, hugging, kissing, making out, and having sex. (2) Impact of Social Media on Sex Knowledge of Students of 10 Makassar State Senior High School. Students place social media as a source of information to find out sex. Positive impact is obtained on social media where students are able to know about negative impact sex to students where students use social media by frequently opening porn sites or nude images. (3) The Efforts of School Parties to Overcome the Negative Impact of Social Media for Students of Makassar 10 State Senior High School. efforts made by the school such as the provision of material or view of sex and sanctions for students who commit violations such as giving punishment or suspension to students.

Keywords: *Social Media, Sex Knowledge*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan informasi bergerak sangat cepat, dengan adanya perkembangan teknologi informasi serta komunikasi, manusia sudah mudah melakukan kegiatan berkomunikasi sehingga secara tidak langsung manusia menjadi masyarakat informasi, konsep masyarakat informasi muncul pada tahun 1970-an dimana saat itu terjadi peralihan dari masyarakat industri menuju masyarakat informasi. Information society atau masyarakat informasi adalah suatu keadaan masyarakat dimana produksi, distribusi dan manipulasi suatu informasi menjadi kegiatan utama. William Martin mengatakan bahwa masyarakat informasi adalah suatu masyarakat dimana kualitas hidup, dan juga prospek untuk perubahan social dan pembangunan ekonomi, tergantung pada peningkatan informasi dan pemanfaatannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin lebih cepat dan mudah. Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Fungsi internet bermacam-macam, dan salah satunya adalah sebagai tempat komunitas jejaring sosial dunia maya. Jejaring sosial merupakan suatu layanan dari sebuah cakupan sistem software internet yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna yang lain dalam skala yang besar. Situs jejaring sosial di internet bermacam-macam jenis dan bentuknya, namun yang paling dikenal dan banyak diikuti remaja jaman sekarang adalah Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan situs jejaring sosial yang lainnya.

Media sosial bagi para pelajar biasanya di gunakan untuk mengekspresikan diri, berbagai segala tentang dirinya kepada banyak orang terutama teman-teman dan media sosial juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang. Selain itu juga diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar terutama pada bagian informasi biasanya berkaitan dengan pelajaran dan tugas sekolah, dulu informasi hanya bisa didapat dengan membaca buku dan koran atau mendengarkan televisi dan radio akan tetapi berbeda dengan sekarang, hanya dengan mengetik kata kunci pada search engine maka milyaran informasi akan muncul sesuai dengan kata kunci tersebut.

Tidak sedikit dan tentunya banyak pelajar saat ini sudah menguasai bagaimana cara menggunakan internet, dampak positif internet bagi pelajar lainnya adalah bagi yang hobi tulis menulis dapat mempublikasikannya lewat blog, namun juga harus diperhatikan etika dan aturannya, sehingga tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan, tulisan pada internet akan menjadi referensi sepanjang masa dengan sistem internet yang 24 jam non stop, dan diharapkan dapat bermanfaat dari generasi ke generasi. Remaja pada usianya sedang mengalami pertumbuhan mulai dari bentuk tubuh, otak, hormon dan lain-lain menuju fisik orang dewasa, internet dapat merangsang pertumbuhan seks seorang remaja. Situs pornografi yang berisikan konten berbahaya secara tidak langsung merangsang pertumbuhan seksualitas remaja yang buruk dan upaya pencegahan harus segera dilakukan. Kecanduan dalam menggunakan internet juga mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh, ketika seorang anak sudah mengalami kecanduan maka susah untuk menghentikannya dan pasti akan mengulanginya kembali.

Anak selalu dibayang-bayangi oleh kesalahan, dalam keadaan ini otak akan berputar 2,5 kali lebih cepat dibanding pada keadaan normal. Sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak baik. Berbagai peristiwa pornografi yang dilihatnya akan selalu terbayang dan sulit untuk dilupakan. Media internet memang sangat membantu manusia dalam kegiatan berkomunikasi dan informasi, akan tetapi jika disalahgunakan maka internet akan bertolak belakang atau merusak. Berdasarkan hasil

survey, Indonesia berada pada urutan ke tujuh pengunduh film porno terbesar di dunia. Pengunduh situs porno di Indonesia, didominasi oleh pemuda, remaja bahkan anak dibawah umur. Kebanyakan situs porno di unduh melalui warnet (warung internet), karena mereka takut ketahuan oleh orang tua jika mereka melakukannya di rumah. Maraknya kasus-kasus kejahatan seksual yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja seperti seks bebas, hamil diluar nikah, aborsi, pelecehan, dan penyakit kelamin sudah tidak asing lagi bagi telinga kita.

Berbagai dampak buruk dari pornografi telah merusak moral generasi penerus bangsa terutama pelajar. Sarwono (Huda, 2011: 709) menyatakan bahwa: “Dalam data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sebanyak 2,6% usia perkawinan pertama berada pada kelompok usia kurang dari 15 tahun. 23,9% berada pada kelompok usia 15-19 tahun. Kehamilan pada umur kurang 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97%. Jumlah remaja umur 10-24 tahun di Indonesia sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seks beresiko terjadi pada usia Remaja”. Seperti apa yang di paparkan di atas tentang riset yang menjelaskan seks bebas dan angka kehamilan pada usia di bawah dan di atas 15 tahun menggambarkan apa yang terjadi di Indonesia secara keseluruhan dan secara khusus terjadi juga di kalangan remaja, siswa dan siswi di Kota Makassar.

Ada berbagai macam kasus tentang penyimpangan seks pada siswa siswi yang menandakan bahwa siswa siswi di kalangan sekolah menengah atas tidak luput tentang pengetahuan seks, media sosial sebagai media yang dapat menghubungkan dan memudahkan dalam berkomunikasi secara missal turut mengambil peran penting atas terjadinya berbagai macam masalah penyimpangan seks ataupun bagaimana siswa siswi mendapat informasi tentang pengetahuan tentang seks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang yang ditentukan melalui teknik Purposive sampling dengan kriteria siswa SMA Negeri 10 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seks adalah bagian dari kehidupan manusia. Sesuatu yang ada dan tidak bisa di tolak. Sesuatu yang muncul dan bisa menimbulkan berbagai masalah apabila tidak dikendalikan, diatur, diredam secara baik. Seiring dengan perkembangan biologis pada umumnya, maka pada usia remaja seorang mencapai tahapan kematangan organ-organ seks. Berbagai bentuk seks yang diketahui oleh siswa dikenal sebagai Masturbasi (pada wanita) atau onani (pada pria) yaitu suatu kegiatan menyentuh atau merangsang bagian tubuh sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat khusus pada bagian tubuh yang sensitif antara lain puting payudara, paha bagian dalam dan alat kelamin untuk mendapatkan kepuasan atau kenikmatan seksual. Dari hasil wawancara beberapa informan bahwa banyaknya bentuk seks yang mereka ketahui antara lain seperti. (1) Bersentuhan, antara

lain berpegangan tangan, berpelukan. (2) Berciuman, batasan dari perilaku ini adalah mulai dari hanya sekedar kecupan, sampai dengan adanya aktivitas atau gerakan lidah di mulut. (3) Bercumbu yaitu merupakan bentuk dari berbagai aktivitas fisik secara seksual, antara pria dan perempuan, yang lebih dari sekedar berciuman atau berpelukan yang mengarah kepada pembangkit gairah seksual, namun belum sampai berhubungan kelamin. Pada umumnya bentuk aktivitas yang terlibat dalam petting ini, melibatkan perilaku mencium, menyentuh atau meraba, menghisap, dan menjilat pada daerah-daerah pasangan; seperti mencium payudara pasangan perempuan, atau mencium alat kelamin pasangan pria. (4) Berhubungan kelamin yaitu adanya kontak antara penis dan vagina, dan terjadi penetrasi penis kedalam vagina.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 10 Makassar mampu mengetahui dan memahami tentang bentuk - bentuk seks. Pemahaman yang baik mengenai bentuk – bentuk seks dimungkinkan karena mayoritas informan berusia 16 tahun dan sudah mengenal pacaran. Sehingga tanpa disadari perilaku yang ditunjukkan siswa yang berpacaran seperti bersentuhan, pegangan tangan, pelukan dan ciuman sudah termasuk bagian dari bentuk seks. Bahkan dengan seringnya menonton video porno siswa mampu mengerti bentuk seks. Pengetahuan bentuk seks yang buruk tidak akan terjadi jika para remaja memiliki pengetahuan tentang seks yang baik dan benar sejak dini. Dampak Media Sosial Terhadap Pengetahuan Seks Siswa SMA Negeri 10 Makassar. Pada dasarnya, sosial media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah orang di seluruh dunia untuk berbagi pengetahuan, berinteraksi dengan orang-orang yang berada di tempat lain di seluruh dunia, dan sebagai sarana untuk mempermudah seorang atau perusahaan untuk mempromosikan dan memperkenalkan brand-nya ke seluruh dunia. Namun faktanya, media sosial juga memberikan pengetahuan tentang seks khususnya pada pelajar. Tidak dapat dipungkiri media sosial ini memberi manfaat dalam memperkaya khazanah pengetahuan. Ilmu Pengetahuan siswa akan semakin luas karena berbagai macam Ilmu Pengetahuan yang bisa diakses dengan cepat di media sosial. Disamping itu media sosial juga bisa memudahkan siswa ataupun anak dalam mengerjakan tugas maupun mencari materi pelajaran di sekolah.

Hal ini menjadikan anak tidak ketinggalan akan teknologi yang semakin berkembang dari hari ke hari. Rendahnya pengetahuan siswa tentang seks mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi, dan sikap yang kurang tepat dalam memandang seks. Akibat dari besarnya rasa keingin tahun siswa dan terbukanya akses informasi yang menunjang siswa untuk mengakses berbagai macam informasi yang menyajikan berbagai macam adegan seks dengan mudah di akses seperti video porno, gambar porno, dan aktifitas seksual lainnya bagi siswa. Siswa menempatkan media sosial sebagai sumber informasi untuk mengetahui seks dibandingkan orang tua dan teman sebaya. Hal ini mungkin terjadi karena media sosial memberikan gambaran yang lebih baik dan akses yang lebih mudah mengenai seks. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan bernama bahwa salah satu media sosial yang sering digunakan untuk mengakses informasi mengenai seks yaitu google. Dampak positif yang didapat pada media sosial dimana siswa mampu mengetahui tentang seks namun disisi lain media sosial juga memberikan dampak negatif kepada siswa dimana siswa menggunakan media sosial dengan seringnya membuka situs porno atau gambar bugil, bahkan adapun siswa yang melampiaskan nafsunya pada saat menonton video porno dengan cara beronani seperti yang dikatakan oleh informan bernama Dimas Febrian Pratama fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan seks pada siswa.

Banyak remaja yang mengetahui tentang seksual akan tetapi faktor budaya yang melarang mereka untuk membicarakannya di depan umum karena dianggap sesuatu yang

vulgar. Tetapi ini akan mengakibatkan pengetahuan remaja mengenai seksual tidak lengkap, dimana mereka hanya mengetahui cara dalam melakukan hubungan seks tetapi tidak mengetahui dampak yang akan muncul akibat dari perilaku tersebut. Padahal pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. (Awaru, Idris, & Agustang, 2018) Pendidikan seksual bagi remaja yang sampai saat ini masih menjadi polemik antara yang pro dengan yang kontra. Terjadinya pro kontra tentang pendidikan seksual itu, karena belum ada keseragaman pandangan mengenai pendidikan seks itu sendiri. Jika kita kaitkan dengan Teori Hyper-reality Baudrillard mengembangkan teori yang berusaha memahami sifat dan pengaruh komunikasi massal, Ia mengatakan media massa menyimbolkan zaman baru, bentuk produksi dan konsumsi lama telah memberikan jalan bagi semesta komunikasi yang baru, dunia yang dikonstruksi dari model atau simulacra.

Sejak jaman Renaissance hingga kini telah terjadi tiga kali revolusi simulacra, yaitu counterfeit, production dan simulation, yang merupakan nama yang berbeda untuk arti yang sama yaitu, imitasi atau reproduksi dari image atau obyek. Pertama, image merupakan representasi dari realitas. Kedua, image menutupi realitas. Ketiga, image menggantikan realitas yang telah sirna, menjadi simulacrum murni. Pada sign as sign, simbolika muncul dalam bentukirruption. Baudrillard kemudian menambahkan tahapan keempat yang disebut fractal atau viral. Kini kita pada tahapan fractal, suatu tahapan transeverything yang mengubah secara radikal cara pandang kita terhadap dunia.

Upaya Pihak Sekolah Untuk Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa SMA Negeri 10 Makassar. Arus perkembangan teknologi ini bagaimana pun tak akan bisa kita bendung, sebagian besar anak dan remaja saat ini telah familiar dengan internet yang menghadirkan berbagai informasi dan beragam cara berkomunikasi secara jarak jauh.

Banyak hal positif sebenarnya yang dapat dirasakan dengan adanya perkembangan teknologi seperti ini, terutama di bidang pendidikan. Melalui media sosial, siswa dapat membuat komunitas mata pelajaran sebagai sarana diskusi tentang materi pelajaran atau dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi secara akrab antara guru dengan siswa. Media sosial tersebut bergam jenisnya mulai dari facebook, twitter, Instagram, WhatsApp, Line, Blackberry Messenger.

PENUTUP

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyajikan beberapa kesimpulan yang disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang bagaimana Dampak Media Sosial Terhadap Pengetahuan Seks Siswa SMA Negeri 10 Makassar, kesimpulannya adalah sebagai berikut: Bentuk-bentuk Pengetahuan Seks Siswa SMA Negeri 10 Makassar. Berbagai bentuk seks yang diketahui oleh siswa dikenal sebagai Masturbasi (pada wanita) atau onani (pada pria) yaitu suatu kegiatan menyentuh atau merangsang bagian tubuh sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat khusus pada bagian tubuh yang sensitif antara lain puting payudara, bersentuhan, antara lain berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bercumbu, dan berhubungan kelamin. Dampak Media Sosial Terhadap Pengetahuan Seks Siswa SMA Negeri 10 Makassar. Siswa menempatkan media sosial sebagai sumber informasi untuk mengetahui seks. Hal ini mungkin terjadi karena media sosial memberikan gambaran yang lebih baik dan akses yang lebih mudah mengenai seks. Dampak positif yang didapat pada media sosial dimana siswa mampu mengetahui tentang seks namun disisi lain media sosial

juga memberikan dampak negatif kepada siswa dimana siswa menggunakan media sosial dengan seringnya membuka situs porno atau gambar bugil, bahkan adapun siswa yang melampiasakan nafsunya pada saat menonton video porno dengan cara beronani. Upaya Pihak Sekolah Untuk Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa SMA Negeri 10 Makassar. Peran pihak sekolah dalam upaya mengatasi dampak negatif media sosial ini sangat penting. Tugas pihak sekolah, terutama dalam upaya mencegah dampak negatif media sosial pada siswa, merupakan salah satu yang penting untuk dilakukan. upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti pemberian materi atau pemahaman tentang seks dan pemberian sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran seperti pemberian hukuman ataupun skorsing pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Rivai, dkk. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial* untuk kementerian perdagangan RI. Jakarta. Kementerian Perdagangan RI
- Awaru, A. O. T., Idris, R., & Agustang, A. (2018). *Sexual Education at High School Sinjai East*. 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018). Atlantis Press.
- Baharuddin. 2008. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruz
- Bernardin & Russel. 2001. *Pinter Manajer, Aneka Pandangan Kontemporer*. Alih Bahasa Agus Maulana. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ilyas. 2001. *Kinerja, Teori Penilaian dan Penelitian*, Cetakan ke II. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung